BAB V
KONSEP PERANCANGAN

5.1 Konsep Dasar

Konsep dasar pada penataan kampung kota Jln Taman Hewan berdasarkan permasalahan-permasalahan yang sering kita temukan pada setiap kampung kota, khususnya kampung kota Taman Hewan yang didasarai permasalahan padatnya hunian yang tidak tertata, dan sebagian hunian yang membelakangi sungai Cikapundung dan kuranngnya ruang komunal dan area terbuka hijau.

Permasalahan di atas menjadi bahan pertimbangan bagaimana memberi solusi dari sebagian kecil permasalahan pada kampung kota. Oleh sebab itu konsep utama merupakan gagasan dasar dalam perancangan penataan kampung kota.

Permasalahan utama dikembangkan menjadi tema dan lebih mengerucut menjadi sebuah konsep. Berbagi ruang untuk sebuah hunian, ruang untuk interaksi warga dan ruang untuk sungai Cikapundung. Berbagai permasalahan dan potensi-potensi tersebut adalah sebagai berikut :

- Padatnya hunian sehingga tidak sehat serta kurangnya ruang untuk berinteraksi dan ruang bagi anak-anak, warga untuk melakukan kegiatan di luar .
- Warga yang masih melakakukan sifat gotong royong dalam melakukan kegiatan bersama sehingga terbentuknya komunitas-komunitas warga.

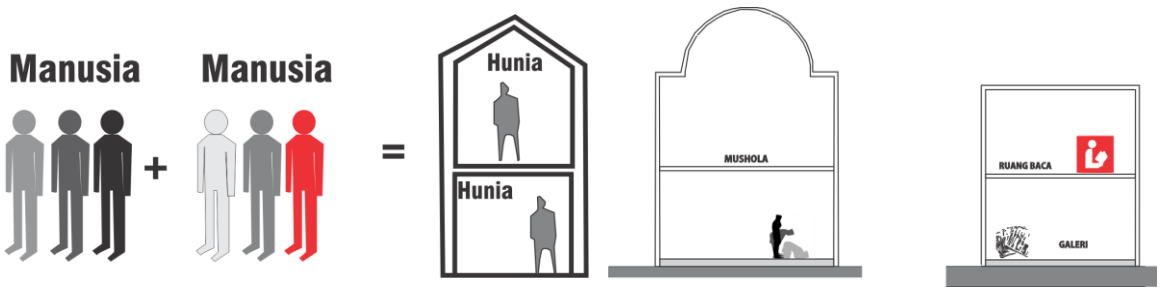
5.2 Konsep Utama

Konsep penataan kampung kota ini adalah Berbagi dimana masyarakat yang membutuhkan ruang-ruang yang lebih sehat dan ruang untuk berinteraksi sosial dan berinteraksi dengan lingkungan sekitar.

PENATAAN KAMPUNG KOTA
BERBASIS
ARSITEKTUR BERBAGI UNTUK KAMPUNG KOTA

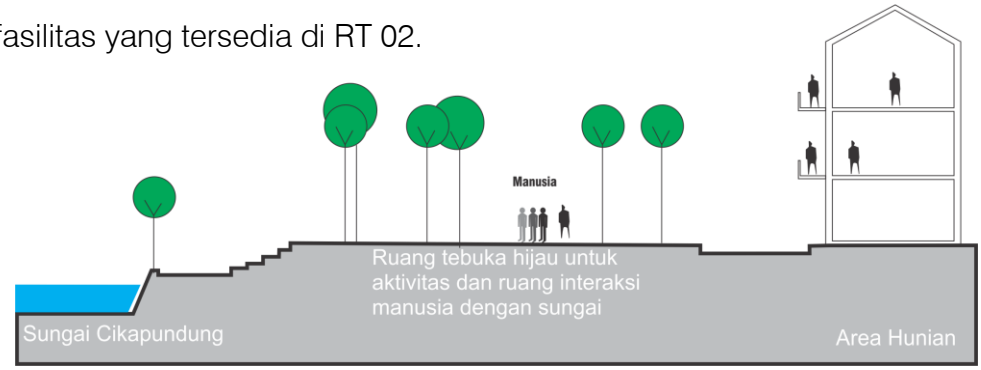


- Memberi + Kampung Kota = Memberi ruang untuk hunian yang lebih layak untuk ditinggali, dengan cara penataan hunian yang padat, tidak sehat dari penghawaaan dan pencahayaan, memberi GSS untuk area hijau sebagai aktivitas serta kegiatan warga kampung kota sehingga terjadi interaksi sosial.
- Merespon + Kampung kota = Memberi sikap terhadap lingkungan dengan berorientasi pada sungai Cikapundung, memberi ruang hijau untuk aktivitas dengan ruang interaksi dengan sungai Cikapundung.
- Memiliki + Kampung kota = Warga harus mempunyai rasa memiliki dan peduli terhadap lingkupnya terutama pada sungai Cikapundung, dengan adanya GSS dan dengan diberi ruang untuk aktivitas diharapkan kualitas masyarakat lebih positif.
- Konsep Berbagi



Gambar no 34: Ilustrasi konsep berbagi manusia dengan manusia
Sumber : Data pribadi

Manusia dengan manusia berbagi hunian dalam satu massa bangunan, dengan menyediakan ruang bersama untuk saling berinteraksi antar sesama penghuni dan berbagi dalam menggunakan fasilitas yang tersedia di RT 02.



Gambar no 35: Ilustrasi konsep berbagi manusia dengan lingkungan
Sumber : Data pribadi

Manusia berbagi dengan lingkungan dengan sikap memberi Garsi sempada sungai yang dijadikan sebagai daerah resapan air hujan dan sebagai area terbuka hijau yang dapat dimanfaatkan oleh warga untuk melakukan kegiatan atau aktivitas di luar rumah. Pemanfaatan area terbuka hijau sebagi ruang untuk bermain bagi anak-anak dan sebagai bentuk pembelajaran mengenal dan mencintai lingkungan atau sungai.

- Skenario Penataan Kampung Kota

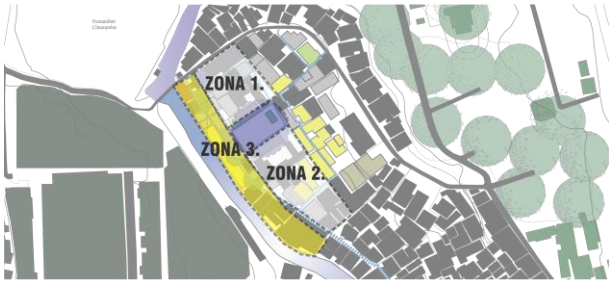
Merelokasi bangunan yang sangat padat, kumuh dan tidak sehat, dan mempertahankan massa bangunan yang masih layak.

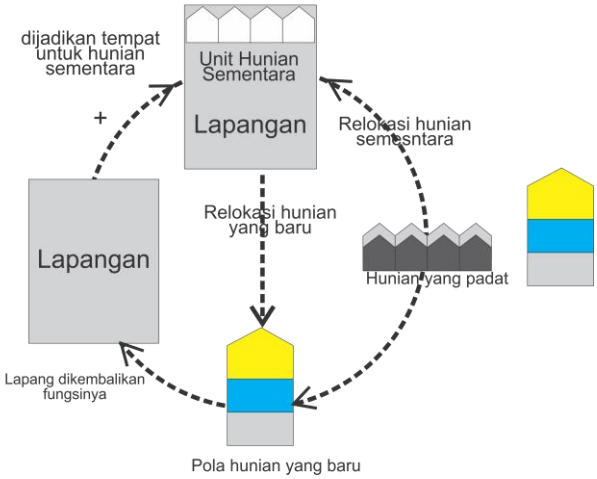
Tahap pembangunan, ruang kosong yang tersedia saat ini di buat hunian sementara danpada saat berlangsungnya proyek pembangunan penataan kampung kota.

Pembangunan dilaksanakan bertahap mulai dari zona 1 dengan pertimbangan bangunan yang layak untuk ditata/ diperbaiki. dilakukan per unit hunian, secara terus menerus, hingga zona 3.

Pembangunan dilaksanakan secara bertahap mulai dari 1 unit - sampai 3 unit hunian. dan itu dilakukan secara menerus sampai pengantian hak hunian warga tergantikan kembali.

Relokasi hunian sudah beres semua, dan sudah terpenuhi pengantian haknya, Hunian zona 3 dilakukan penghancuran massa bangunan untuk GSS yang dijadikan area hijau untuk aktivitas dan kegiatan warga.

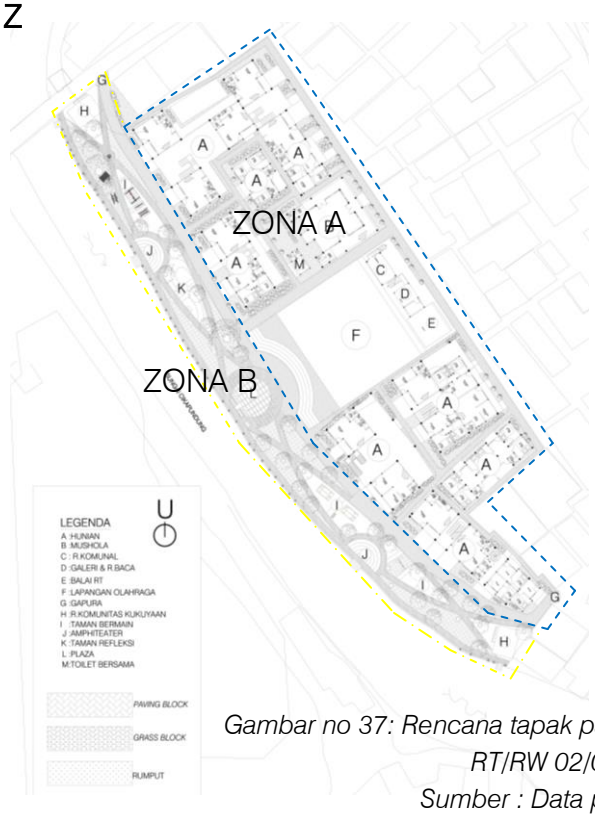




Gambar no 36: Ilustrasi penataan kampung kota
Sumber : Data pribadi

5.3 Rencana Tapak

Z



- Zona A

Zona A merupakan unit hunian warga yang setelah ditata dengan mempertimbangkan karakteristik hunian yang layak ditata secara kesehatan hunian. Pada zona ini terdapat unit hunian serta sarana untuk warga untuk aktivitas dan kegiatan.

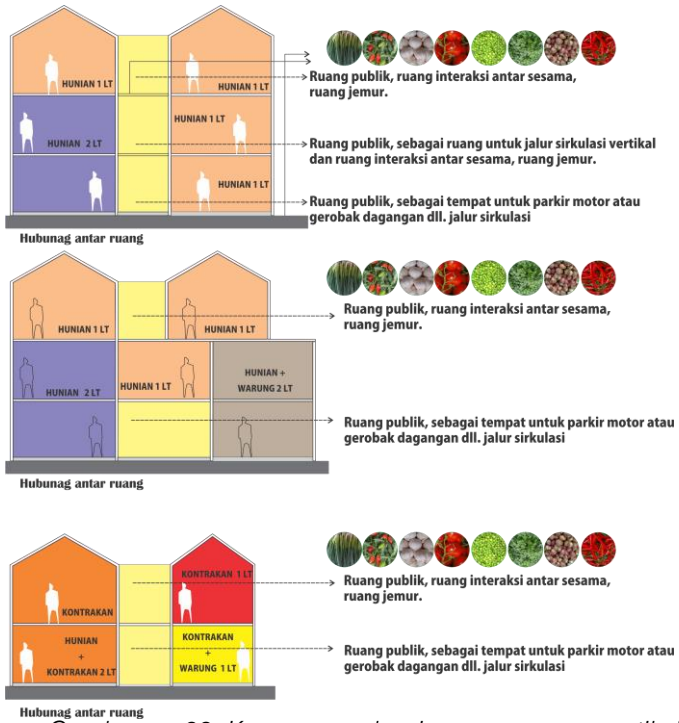
Gambar no 37: Rencana tapak pada penataan kampung RT/RW 02/08
Sumber : Data pribadi

- Zona B

  Zona B merupakan GSS yang dijadikan area terbuka hijau dan sebagi daerah resapan air hujan dan difungsilakna sebagi ruang interaksi antara warga dengan alam, khususnya dengan sungai Cikapundung. Pada zona ini terdapat ruang bermain bagi anak-anak dan untuk komunitas kukuyaan.

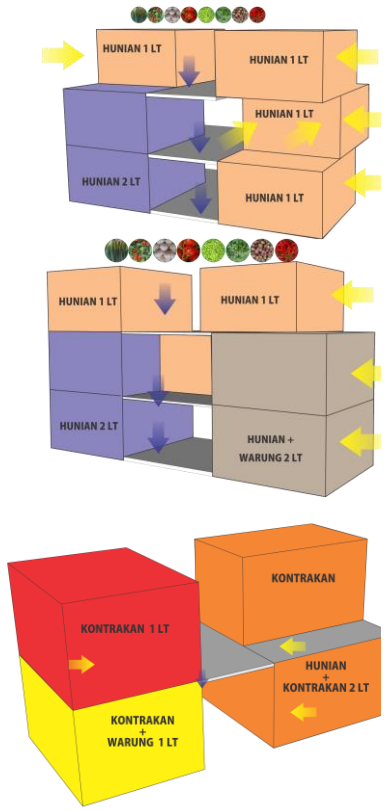
5.3.1 Konsep Gubahan Massa

Hunian Hunian vertikal menjadi 3 lantai dengan diisi oleh 3 kepala keluarga yang berbeda, menciptakan ruang-ruang untuk saling berinteraksi antar sesama penghuni dan ruang untuk berbagi dalam pemanfaatan ruang. Akan membangun sebuah prilaku gotong royong pada masyarakat. Hunian dibuat secara vertikal dengaan 2 sampai 3 lantai, sehingga hunian tidak menjadi padatan. Dan dengan dibuat vertikal semakin banyak daerah untuk resapan air hujan dan ruang-ruang kosong bisa dimanfaatkan untuk berkebun sayur-sayuran dengan cara vertikal garden.



Gambar no 38: Konsep pembagian zona secara vertikal

Sumber : Data pribadi



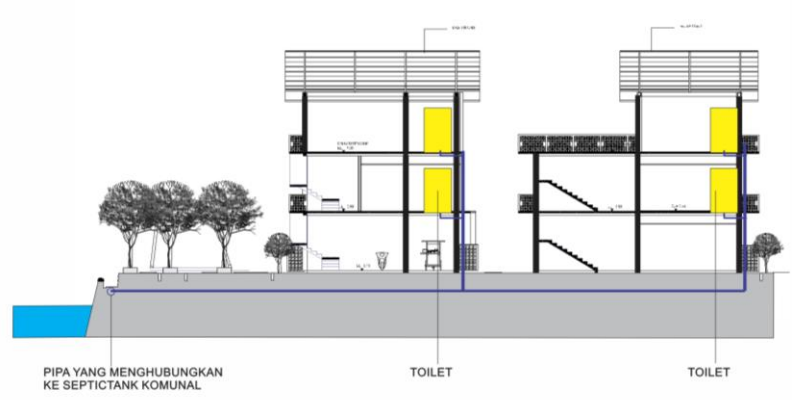
Pola massa banguna dibuat secara grid agar memudahkan dalam proses pembangunan dan massa dibuat secara solid –void agar mendapatkan sebuah ruang yang dapat dimanfaatkan sebagai ruang untuk berinteraksi, ruang jemur pakaian.

Dengan penatan solid-void semua hunian akan mendapatkan penghawaan dan pencahayaan dengan maksimal.

Menciptakan ruang-ruang untuk saling berinteraksi antar sesama penghuni. Memberi ruang yang dapat dimanfaatkan sebagai tempat untuk bermain pada teras atau dak beton pada atap.

Gambar no 39: Ilustrasi konsep gubahan massa
Sumber : Data pribadi

5.3.2 Utilitas

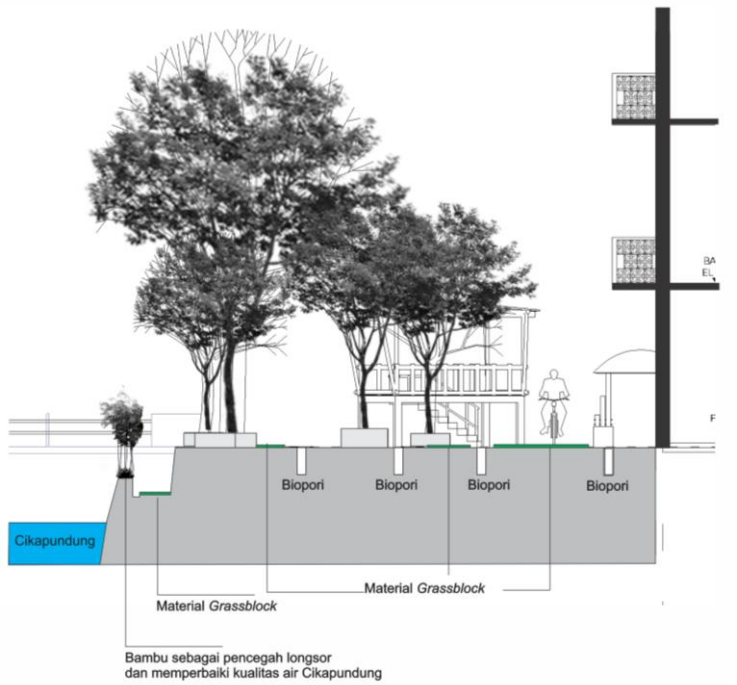


Gambar no 40: Ilustrasi konsep utilitas pada hunia
Sumber : Data pribadi

Untuk utilitas pembuangan limbah pada setiap unit hunian dengan cara menggunakan septictank komunal agar limbah tidak langsung

mengotori sungai Cikapundung. Septictank komunal adalah program pemerintah untuk pemukiman sekitar bantaran sungai Cikapundung.

5.3.3 Tata Hijau



Gambar no 41: Ilustrasi konsep penataan pada GSS
Sumber : Data pribadi

Dengan diberi GSS pada tepi sungai Cikapundung diharapkan adannya perbaikan terhadap ekosistem pada Sungai, Penggunaan material yang ramah lingkungan yang dapat menyerap air hujan serta membuat lubang-lubang biopori agar terhindara dari banjir dan penambahan vegetasi menjadikan kualitas tanah pada bantaran sungai Cikapundung akan menjadi lebih baik.

5.3.4 Pola Massa Bangunan

- Zona Hunian

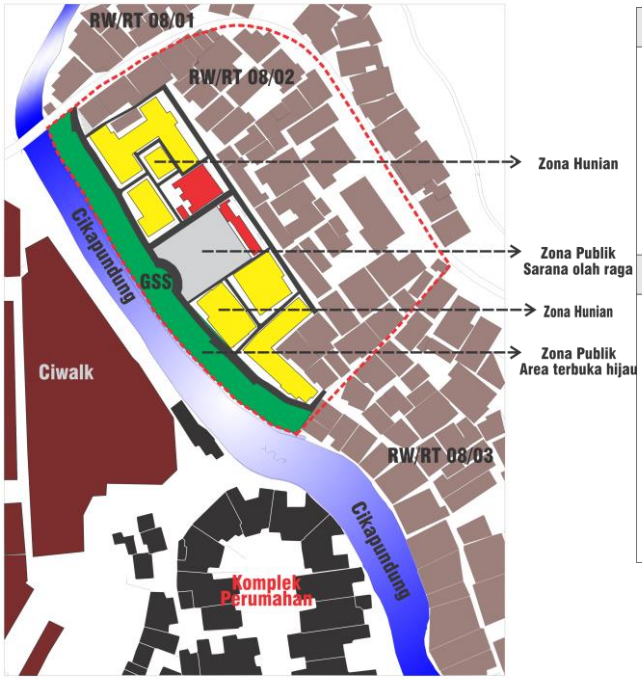
  Terdiri atas hunian warga dengan berbagai type hunian, dan hunian dibuat secara vertikal. Pada hunian terdapat ruang-ruang yang dapat dipakai bersama seperti ruang parkir kendaraan.

- Zona fasilitas umum

  Fasilitas yang terdiri atas tempat ibadah seperti mushola, toilet bersama, untuk kegiatan nyuci bareng atau MCK, ruang komunal sebagai fasilitas yang dapat mendukung kegiatan olah raga seperti futsal, senam untuk ibu-ibu dll. Terdapat ruang baca untuk anak-anak, ruang galeri untuk kegiatan komunitas tradisional, ruang balai RT.

- Zona Publik area terbuka hijau

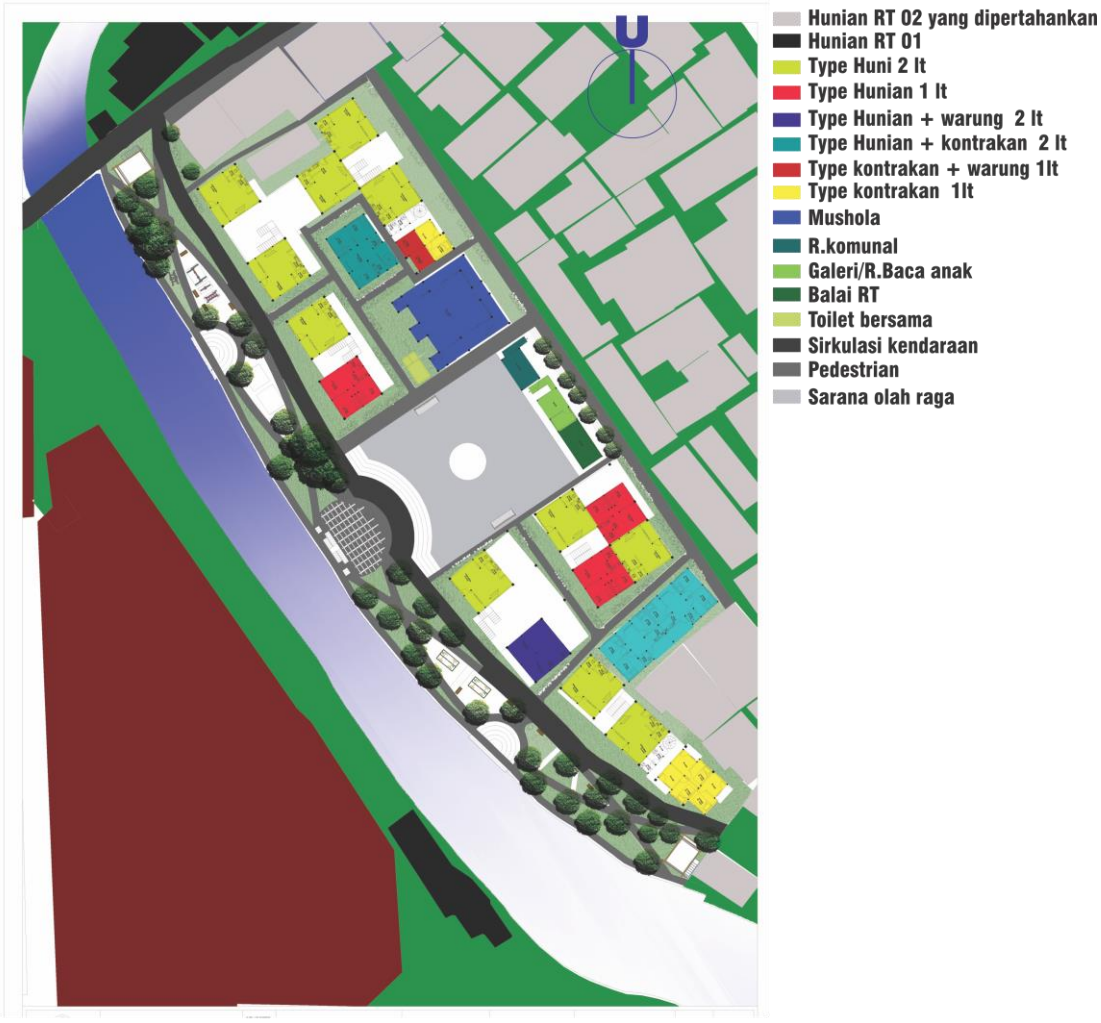
  Garis sempadan sungai sebagai daerah resapan air hujan juga sebagai area terbuka hijau dan dapat dimanfaatkan sebagai ruang untuk melakukan kegiatan seperti taman bermain untuk anak-anak, taman refleksi untuk manula dan dengan tempat kegiatan bermain sebagai ruang pembelajaran bagi anak-anak yang dapat berinteraksi langsung dengan lingkungan atau sungai Cikapundung.



PEMBAGIAN ZONA

Pembagian Ruang GSS	Luas M² = 1290 m²
Taman bermain anak	
Taman refleksi untuk lansia	
Plaza	
Amphiteater	
Ruang untuk komunitas kukuyaan	
Area hijau	
Pedestrian	
Pembagian Ruang Hunian	**Luas M² = 2913 m²**
Hunian	
Mushola	
Toilet bersama	
Ruang komunal	
Ruang galeri & ruang baca anak	
Balai RT	
Sarana olah raga	
Area berkbun	
Area parkir bersama	

Gambar no 42: Pembagian zona secara horizontal
Sumber : Data pribadi



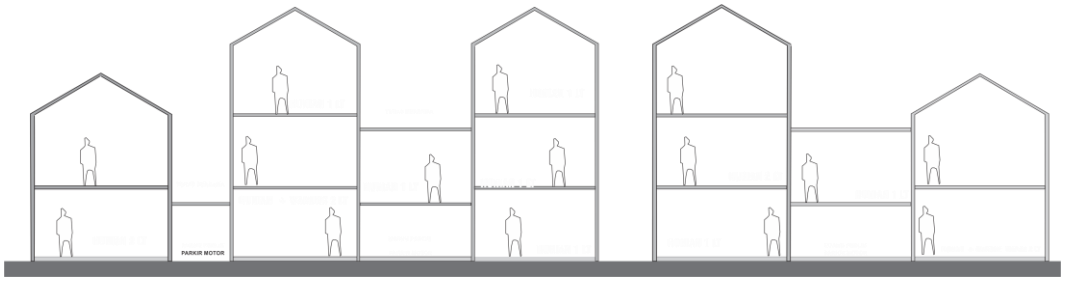
Pembagian Ruang Hunian				Luas M² = 2913 m²
Type Hunian	Ukuran	Luas Lantai	Jumlah lantai	Jumlah/unit
Hunian 2 lt	6x6 m	36 m	2 lt	11 unit
Hunian 1 lt	6x6 m	36 m	1 lt	23 unit
Hunian + warung jajan 2 lt	6x6 m	36 m	2 lt	1 unit
Hunian + kontrakan 2 lt	8x6 m	82 m	2 lt	3 unit
Kontrakan 1 lt	3x3 m	9 m	1 lt	3 unit
Kontrakan + warung jajan 1 lt	3x3 m	9 m	1 lt	1 unit
Mushola	11 x 11.5 m	236 m	2 lt	1 unit
R.komunal	4.8 x 2.8	30 m	Pangung	1 unit
R.Galeri/ruang baca anak	3 x 5 m	30 m	2 lt	1 unit
Balai RT	3 x 6 m	18 m	1 lt	1 unit
Toilet bersama	4 x 2 m	8 m	1 lt	1 unit
Parkir Bersama	-	-	Lanatai dasar	7 unit

Gambar no 43: Pembagian zona hunian berdasarkan type hunian
Sumber : Data pribadi

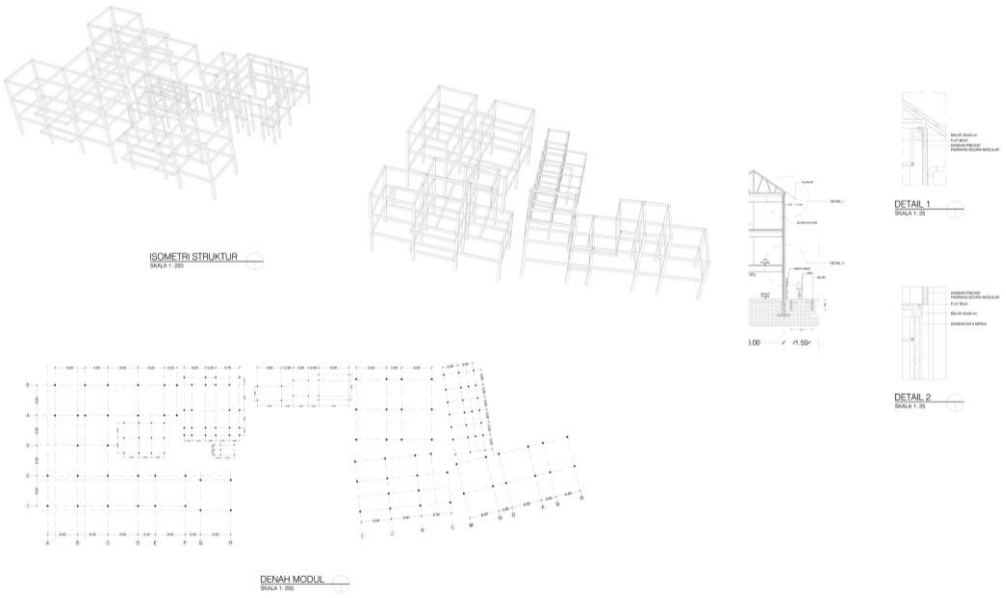
5.4 Konsep Bangunan

Konsep bangunan dengan dibuat secara modular dengan grid 6 x 6 m agar memudahkan pada saat membagun dan lebih efektif serta efisien terhadap waktu saat membangun dalam proyek Penataan Kampung Kota.

- Massa bangunan dengan pola solid void agar memudahkan mendapat ruang-ruang yang dapat dimanfaatkan sebagai ruang komunal.
- Orientasi bangunan menghadap Timur dan Barat, agar mendapatkan pencahayaan yang maksimal dan arah ketimur untuk menyikapi terhadap hunian tetangga. Arah ke barat menyikapi terhadap sungai Cikapundung
- Material yang digunakan adalah dinding precast, batu bata merah, bambo, bata roster.

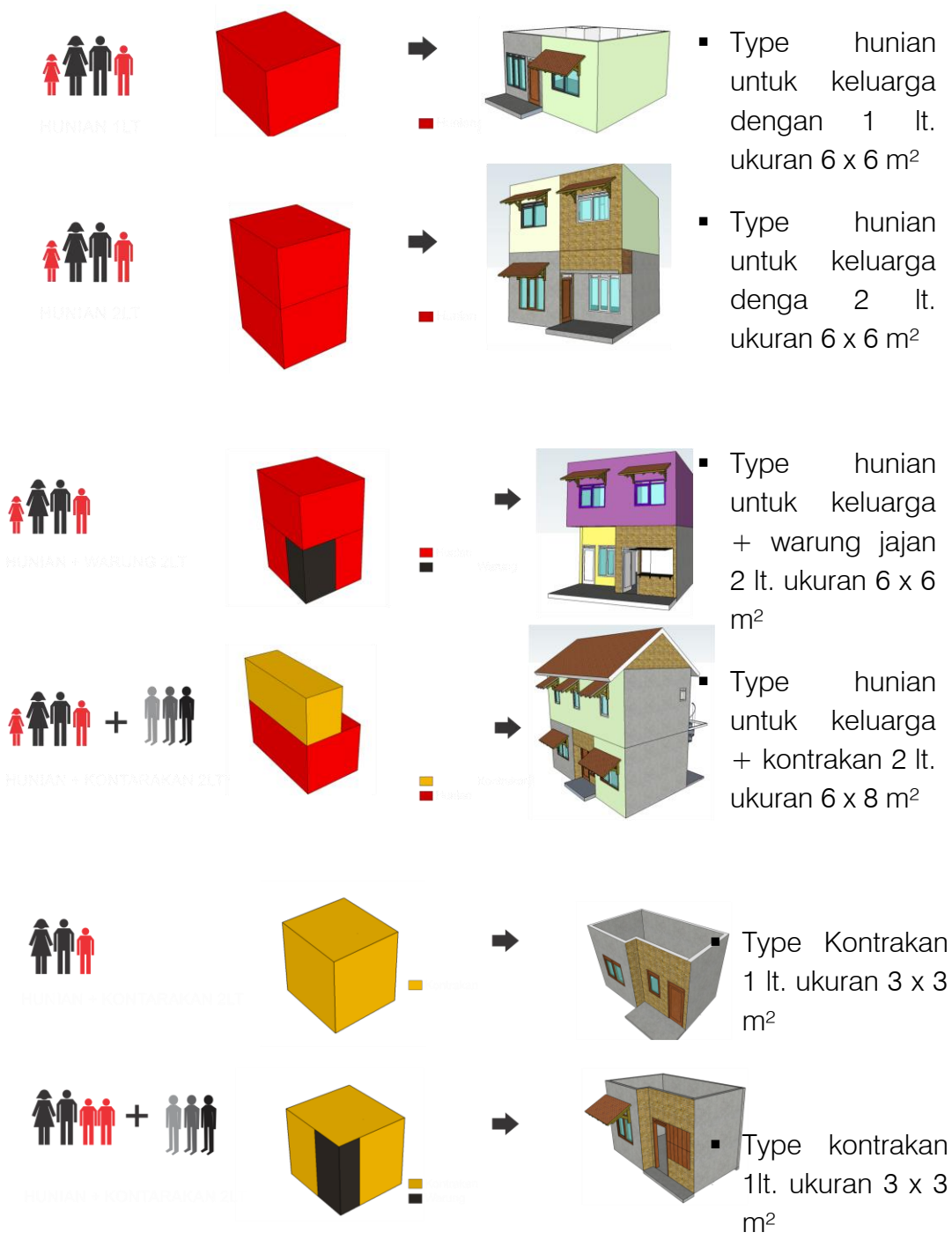


Gambar no 44: Ilustrasi hubungan ruang antar hunian
Sumber : Data pribadi



Gambar no 45: Sistem struktur modular grid 6x6 m²
Sumber : Data pribadi

5.4.1 Bentuk Type Hunian

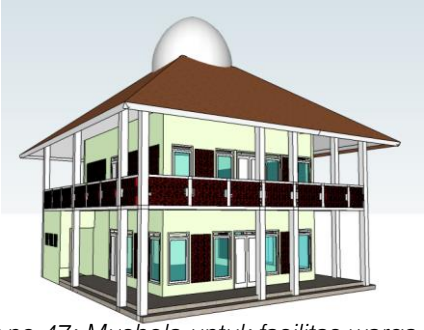


- Type hunian untuk keluarga dengan 1 lt. ukuran 6 x 6 m^2
- Type hunian untuk keluarga denga 2 lt. ukuran 6 x 6 m^2
- Type hunian untuk keluarga + warung jajan 2 lt. ukuran 6 x 6 m^2
- Type hunian untuk keluarga + kontrakan 2 lt. ukuran 6 x 8 m^2
- Type Kontrakan 1 lt. ukuran 3 x 3 m^2
- Type kontrakan 1lt. ukuran 3 x 3 m^2

Gambar no 46: Bentuk hunian berdasarkan type Hunian
Sumber : Data pribadi

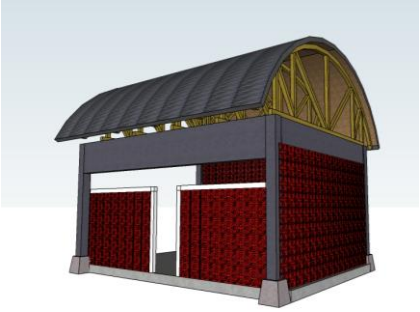
5.4.2 Sarana dan Fasilitas Warga

Sarana untuk warga dan ruang untuk komunitas.



Gambar no 47: Mushola untuk fasilitas warga
Sumber : Data pribadi

Mushola warga untuk kegiatan sholat dan kegiatanpengajian ibu-ibu



Gambar no 48: Balai RT untuk fasilitas warga
Sumber : Data pribadi

Balai RT sebagi ruang untuk pertemuan warga dan karang taruna RT 02.



Gambar no 49: Galeri dan ruang baca anak
Sumber : Data pribadi

Galeri untuk komunitas kesenian tradisional dan ruang baca untuk anak-anak.



Gambar no 50: Ruang komunal
Sumber : Data pribadi

Ruang komunal eksisting yang peruntukan untuk kegiatan-kegiatan komunitas



Gambar no 51: Ruang untuk komunitas kukuyaan
Sumber : Data pribadi

Ruang yang mewadahi komunitas kukuyaan sebagai pecinta sungai Cikapundung